

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Mencuci Tangan**

##### **1. Definisi Mencuci Tangan**

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia, untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas), (Kemenkes RI, 2014). Mencuci tangan menggunakan sabun ketika sebelum dan sesudah makan. Setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) serta sebelum dan setelah melakukan pekerjaan akan sangat efektif menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyebaran penyakit melalui virus dan bakteri yang tak tampak oleh mata menempel di tangan (Aponi, 2021)

##### **2. Tujuan Mencuci Tangan**

Tujuan mencuci tangan (Aponi, 2021) :

- a. Membersihkan tangan.
- b. Membunuh virus dan bakteri penyebab penyakit yang menempel di tangan.
- c. Mencegah penularan penyakit.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Mencuci Tangan**

Faktor yang mempengaruhi tindakan mencuci tangan (Kemenkes RI, 2014) :

#### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, Kurangnya pengetahuan akan waktu-waktu cuci tangan pakai sabun, cara cuci tangan pakai sabun yang baik dapat menyebabkan masyarakat belum menjalankan perilaku cuci tangan yang benar.

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, Pendidikan merupakan bimbingan yang di peroleh seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya terhadap pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap yang memiliki peran serta dalam perkembangan kesehatan.

#### **c. Kesadaran Terhadap Prilaku Mencuci Tangan**

Kesadaran terhadap prilaku mencuci tangan dapat diupayakan sebagai pencegahan penyakit menular, mencuci tangan merupakan perilaku yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran yang mana dapat membuat individu atau keluarga menjaga dan memelihara kesehatan serta berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat yang sehat.

#### **4. Indikasi Waktu Mencuci Tangan**

Indikasi waktu untuk mencuci tangan menurut Kemenkes RI (2013) adalah:

- a. Setiap kali tangan kita kotor (setelah memegang uang, binatang, berkebun dll)
- b. Setelah BAB (buang air besar)
- c. Sebelum memegang makanan
- d. Setelah bersin, batuk, membuang ingus
- e. Setelah pulang dari bepergian
- f. Setelah bermain

#### **5. Teknik Mencuci Tangan**

Kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dilakukan 40-60 detik. Langkah-langkah teknik mencuci tangan yang benar menurut anjuran WHO (2020) yaitu sebagai berikut :

- a. Pertama, basahi tangan dengan air bersih
- b. Kedua, gunakan sabun pada tangan secukupnya
- c. Ketiga, gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya
- d. Keempat, gosok punggung tangan dan sela-sela jari
- e. Kelima, gosok telapak tangan dan sela-sela jari dengan posisi saling bertautan
- f. Keenam, gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan
- g. Ketujuh, genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar
- h. Kedelapan, gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun
- i. Kesembilan, gosok tangan yang berisi sabun dengan air bersih mengalir
- j. Kesepuluh, keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu

k. Kesebelas, bersihkan pemutar keran air dengan menggunakan lap sekali pakai atau tisu

## **6. Manfaat Mencuci Tangan**

Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol dan Air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit . Selain itu, cairan pembersih tangan hanya dapat digunakan bila tangan kita tidak kotor dan berminyak. cairan pembersih tangan berbasis alkohol juga tidak bisa menghilangkan jenis kuman *norovirus cryptosporidium* dan *clostridioides Difficile*, Serta bahan kimia berbahaya seperti pestisida dan logam berat. (Kemenkes RI, 2020)

## **B. Konsep Diare**

### **1. Definisi Diare**

Diare adalah pengeluaran Kotoran (tinja) dengan frekuensi yang meningkat 3x dalam 24 jam disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lembek atau cair dengan atau tanpa darah/lendir dalam tinja. Risiko terbesar diare adalah dehidrasi jika terjadi dehidrasi seseorang dapat kehilangan 5 liter air setiap hari beserta elektrolit utama, yaitu natrium dan kalium yang berada di dalamnya. Keduanya sangat penting untuk proses fisiologis normal. Kehilangan dua elektrolit utama ini dapat menyebabkan bayi menjadi rewel atau gangguan irama jantung maupun pendarahan otak. Kondisi dehidrasi lebih berat pada balita dan anak daripada pada orang dewasa.(Masriadi, 2017) .

Diare merupakan suatu kondisi dimana individu mengalami buang air dengan frekuensi sebanyak 3 kali atau lebih per hari dengan konsistensi tinja

dalam bentuk cair, Ini biasanya merupakan gejala infeksi saluran pencernaan. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai bakteri, virus dan parasit. Infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi. Selain itu, dapat terjadi dari orang ke orang sebagai akibat buruknya kebersihan diri (*personal hygiene*) dan lingkungan (sanitasi). Diare berat menyebabkan hilangnya cairan, dan dapat menyebabkan kematian, terutama pada anak-anak dan orang-orang yang kurang gizi atau memiliki gangguan imunitas. WHO (2013).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa diare adalah suatu keadaan dimana terjadi pola perubahan BAB lebih dari biasanya (>3x/hari) disertai perubahan konsistensi tinja lebih encer atau berair dengan atau tanpa darah dan tanpa lendir.

## **2. Etiologi**

Secara umum, berikut ini beberapa penyebab diare menurut Yosef Wijoyo (2019):

- a. Diare karena infeksi oleh bakteri virus atau parasit
  - 1) Diare karena virus, diare karena virus disebabkan antara lain oleh *rotavirus* dan *adenovirus*. Virus ini melekat pada sel-sel mukosa usus, akibatnya sel mukosa usus menjadi rusak, sehingga kapasitas reabsorpsi menurun dan sekresi air maupun elektrolit meningkat. Diare yang terjadi bertahan terus sampai beberapa hari (biasanya 3 sampai 6 hari), sesudah itu virus lenyap dengan sendirinya.
  - 2) Diare karena bakteri *invasif*, diare karena bakteri *invasif* memiliki tingkat kejadian yang cukup sering tetapi akan berkurang dengan sendirinya seiring dengan peningkatan sanitasi lingkungan di masyarakat.

- 3) Diare karena parasit, diare karena parasit disebabkan oleh protozoa seperti *entamoeba histolytica* dan *giardia lamblia* yang terutama terjadi di daerah subtropis. Diare karena infeksi parasit ini biasanya bercirikan mencret cairan yang berkala dan bertahan lama lebih dari 1 minggu.
- b. Diare karena makanan atau obat tertentu, adanya intoleransi terhadap makanan dapat memicu diare sebagai contoh, yaitu alergi terhadap laktosa (banyak terjadi pada bayi dan balita karena tubuhnya tidak mempunyai atau hanya sedikit memiliki enzim laktase yang berfungsi mencerna laktosa yang terkandung dalam susu sapi), makanan yang mengandung lemak tinggi dan makanan terlalu pedas atau mengandung terlalu banyak serat dan kasar.
- c. Diare karena penyakit, adanya penyakit seperti *crohn's colitis ulcers*, *irritable bowel syndrome*, kanker kolon, dan infeksi hiv dapat menyebabkan Diare.

### **3. Patofisiologis**

Penyebab tersering diare pada anak adalah disebabkan oleh *rotavirus*. Virus ini menyebabkan 40-60% dari kasus pada bayi dan anak. Setelah terpapar pada agen tertentu, virus akan masuk ke dalam tubuh bersama dengan makanan dan minuman kemudian virus akan sampai pada sel epitel usus halus dan akan menyebabkan infeksi dan merusak sel epitel tersebut. Sel epitel yang rusak akan diganti oleh sel enterosit baru terbentuk kuboid atau sel epitel gepeng yang belum matang sehingga fungsi sel tersebut belum bagus. Hal tersebut menyebabkan vili vili usus halus mengalami atrofi dan tidak dapat menyerap makanan dan minuman dengan baik. Cairan dan makanan tadi akan terkumpul di usus halus akan meningkatkan tekanan osmotik usus halus, hal tersebut dapat menyebabkan banyak cairan yang ditarik ke lumen usus dan akan menyebabkan terjadinya

hiperperistaltik usus. Cairan dan makanan yang tidak diserap tadi akan didorong keluar melalui anus dan terjadilah diare.

#### **4. Klasifikasi**

##### **a. Diare akut**

Diare akut dimana terjadi sewaktu-waktu dan berlangsung selama 14 hari dengan pengeluaran tinja lunak atau cair yang dapat atau tanpa disertai lendir atau darah. Diare akut dapat menyebabkan dehidrasi dan bila kurang mengonsumsi makanan akan mengakibatkan kurang gizi( Ernawati, 2012).

##### **b. Diare kronik**

Diare kronik berlangsung secara terus-menerus selama lebih dari 2 minggu atau lebih dari 14 hari secara umum diikuti kehilangan berat badan secara signifikan dan masalah nutrisi (Sodikin, 2011). Penyakit Diare dapat dibagi menjadi 6 gejala klinis , jika dipandang dari Sudut praktisi:

- 1) Diare ringan, Diatasi dengan pemberian larutan rehidrasi *Oral* yang terdiri dari Air, glukosa dan Elektrolit.
- 2) Diare berdarah, (disentri) disebabkan oleh Organisme seperti shigella ,Ecoli Dan beberapa organisme tertentu.
- 3) Diare persisten , Yang berlangsung paling sedikit selama 14 Hari.
- 4) Diare berat, Seperti pada kolera.
- 5) Diare ringan tanpa dehidrasi, Karena muntah, disebabkan oleh virus *Gastroenteritis*. Diare karena *toksin*, seperti yang disebabkan oleh *Staphylococcus Aureus bacillus cereus*, atau *CL perfringens*

#### **5. Cara Penularan Dan Faktor Risiko Diare**

Cara penularan Diare melalui cara *faecal-oral* yaitu melalui makanan atau minuman yang tercemar kuman atau kontak langsung tangan penderita atau tidak

langsung melalui lalat. Diare menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor, yaitu *food, feces, fly dan finger* (Fida, 2012). Berdasarkan penelitian Atika (2016), faktor risiko terjadinya diare pada anak usia sekolah adalah:

**a. Faktor perilaku**

- 1) Faktor perilaku cuci tangan pada saat sebelum dan setelah makan serta setelah buang air besar
- 2) Faktor ibu sebagai orang yang mempersiapkan bekal/makanan ke sekolah
- 3) Faktor jajanan dikantin sekolah

**b. Faktor lingkungan**

- 1) Faktor sumber air
- 2) Faktor ketersediaan jamban

**6. Komplikasi Diare**

Komplikasi akibat Diare menurut Ngastyah (2014):

- a. Dehidrasi (ringan, sedang, berat, hipotonik, isotonik, atau hipertonik)
- b. Renjatan hipovolemik
- c. Hipokalemia (dengan gejala meteorismus, hipotonik otot, lemah, bradikardi, perubahan elektrokardiogram)
- d. Hipoglikemia
- e. Intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim laktase 12
- f. Kejang, terjadi pada dehidrasi hipertonik
- g. Malnutrisi energi protein, (akibat muntah dan diare, jika lama atau kronik)

**7. Penanganan Diare**

Langkah-langkah menangani diare anak Penting bagi orang tua untuk mengetahui cara-cara penanganan diare anak di rumah. Selain untuk mengurangi



kekhawatiran, juga agar anak tidak jatuh ke komplikasi diare yang lebih berat (dehidrasi). Yang dapat dilakukan biarkan anak beristirahat, berikan sedikit cairan jernih. Turunkan demam dengan obat penurun panas, jangan memberi obat penghilang rasa sakit (Femi Olivia, 2013). Dan ikuti saran-saran berikut:

- a. Berikan anak lebih banyak cairan daripada biasanya, Berikan oralit untuk menggantikan cairan tubuh yang hilang. Satu bungkus oralit dapat digunakan untuk membuat 200 ml (1 gelas) larutan oralit. Untuk anak umur 5-12 tahun, 3 jam pertama diberikan 6 gelas dan setiap kali buang air besar (BAB) diberikan 1,5 gelas larutan oralit. Perlu diperhatikan bagi orang tua mengenai cara pemberian oralit yang benar. Caranya adalah minum segelas oralit sedikit demi sedikit, dua sampai tiga teguk, kemudian berhenti selama tiga menit. Hal ini harus diulang terus-menerus sampai satu gelas oralit habis. Minum oralit satu gelas sekaligus dapat memicu muntah dan buang air besar. Makanan cair (seperti sup, air tajin) dan air matang juga boleh diberikan. Teruskan pemberian cairan tersebut sampai diare berhenti. Bisa juga menggunakan ramuan tradisional untuk mengatasi diare: 15 lembar daun salam dicuci lalu direbus dengan 1 gelas air selama 15 menit. Dan tambahkan dengan sedikit garam, Setelah dingin disaring, diminum sekaligus.
- b. Makan dan minum seperti biasa untuk menggantikan cairan tubuh yang hilang. Berikan bubur atau campuran tepung lainnya, bila mungkin dicampur dengan kacang-kacangan, sayur, daging, atau ikan.
- c. Segera periksakan anak ke dokter Jika anak tidak membaik dalam 3 hari, bawa anak ke petugas kesehatan. Tetapi jika menderita hal berikut, anak harus segera dibawa ke petugas kesehatan tanpa menunggu 3 hari: buang air besar sangat sering, muntah berulang-ulang, sangat haus, makan dan minum

sedikit atau tidak mau sarna sekali, demam (suhu badan lebih dari 39°C), mulutnya kering atau menangis tanpa air mata, luar biasa mengantuk atau tidak ada respons, dan keluar darah bersama tinja.

## **8. Pencegahan Diare**

Pencegahan diare menurut Femi Olivia (2013) dalam buku mengatasi penyakit & masalah belajar pada anak usia sekolah sebagai berikut :

- a. Biasakan anak mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu sebelum makan, setelah buang air besar, setelah bermain atau mengerjakan pekerjaan yang membuat tangan jadi kotor.
- b. Makan makanan sehat. Makanan dapat terkontaminasi oleh penyebab diare pada tahap produksi dan persiapan, dan penyimpanan. Masak makanan dengan benar, pisahkan makanan yang telah dimasak dan yang belum dimasak. pisahkan makanan yang telah dicuci bersih dan yang belum dicuci bersih, dan jaga makanan dari serangga seperti lalat.
- c. Meminum air minum sehat, atau air yang telah diolah, antara lain dengan cara merebus, pemanasan dengan sinar matahari atau proses klorinasi.
- d. Pengelolaan sampah yang baik supaya makanan tidak tercemar serangga (Lalat, Kecoa, Kutu, Lipas, dan lain-lain).
- e. Buang air besar dan air kecil pada tempatnya.

Menurut Fida (2012) dalam buku pengantar ilmu kesehatan anak, biasanya diare menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor, yaitu food, feces, fly dan finger. Oleh karena, itu untuk mencegah agar penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang paling praktis adalah memutuskan rantai penularan tersebut. Faktor kebersihan menjadi faktor yang penting untuk

menghindarkan anak dari penyakit diare. Secara umum pencegahan atau preventif dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan sebelum peristiwa yang diharapkan (atau diduga) akan terjadi, sehingga peristiwa tadi tidak terjadi atau dapat dihindari.

Tindakan pencegahan penyakit dibagi menjadi tiga tingkatan sesuai dengan perjalanan penyakit, yaitu:

- a. Pencegahan primer (*primary prevention*), yang dilakukan dalam fase '*pre-patogenesis*' sebelum proses itu terjadi
- b. Pencegahan sekunder (*secondary prevention*), dimana proses penyakit sudah mulai memasuki fase '*patogenesis*' tapi masih dalam tahap ringan dan belum nyata
- c. Pencegahan tersier (*tertiary prevention*), dimana dalam fase '*patogenesis*' tersebut proses penyakit sudah nyata dan berlanjut dan mungkin dalam taraf sudah akan berakhir (sembuh, menahun, kelainan yang menetap atau kematian)

### **C. Anak Usia Sekolah**

Anak menurut definisi Konvensi Anak PBB adalah "setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak bahwa usia dewasa dicapai lebih awal". Hal ini menunjukkan bahwa Konvensi PBB menetapkan usia di bawah 18 tahun sebagai anak-anak, namun tetap memberikan ruang bagi masing-masing Negara untuk menentukan batasan tersebut. (Mayasari, 2019)

Masa anak dimulai setelah masa bayi yang penuh ketergantungan, yaitu dari usia sekitar dua tahun sampai usia 12 tahun. Masa anak dibagi menjadi dua periode :

1. Masa anak awal, berlangsung dari 2-6 tahun
2. Masa anak akhir, berlangsung dari 6-12 tahun

#### **D. Tindakan**

Respon akhir atau respon lebih jauh setelah sikap akibat dari stimulus objek yang diketahui untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas (Notoadmodjo S, 2014). Pengukuran tindakan dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Tingkat tindakan baik jika responden mampu menjawab pernyataan dalam lembar observasi/cheklis dengan benar sebesar 76-100% dari seluruh pernyataan pada lembar observasi/cheklis tersebut.
2. Tingkat tindakan dikatakan cukup jika responden mampu menjawab pernyataan dalam lembar observasi/cheklis dengan benar sebesar 56-75% dari seluruh pernyataan pada lembar observasi/cheklis tersebut.
3. Tingkat tindakan dikatakan kurang apabila responden hanya mampu menjawab pernyataan dalam lembar observasi/cheklis dengan benar sebesar < 56% dari seluruh pernyataan pada lembar observasi/cheklis tersebut.